

EDUKASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SADAR BAHAYA COVID-19 DI DESA CEKOK BABADAN PONOROGO

Tri Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: wulantri46@gmail.com

Mughniatul Ilma

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: mughniatul@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Tingkat publik kesadaran akan bahaya Covid-19 adalah rendah, terutama di daerah Desa Cekok. Ini adalah ukuran langsung yang dapat membantu masyarakat tinggal waspada dan menghindari Covid-19. Banyak orang terus mengabaikan prosedur kesehatan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Tidak hanya orang tua, anak muda seperti remaja juga kurang memiliki kesadaran akan norma kesehatan saat bertemu dengan teman. kesadaran masyarakat tentang Covid-19 bahaya dan model pencegahan Covid-19 masih perlu ditingkatkan dalam rangka untuk dididik dalam bentuk sosialisasi yang maksimal. Berdasarkan masalah ini, perlu untuk melaksanakan rencana sosialisasi dalam bentuk pendidikan untuk memahami bahaya Covid-19 di Desa Cekok. Edukasi ini meliputi pemberian materi tentang Covid-19, pembagian masker dan penyemprotan disinfektan. Melalui program kerja dari kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dari virus covid-19 dan selalu mematuhi protokol kesehatan covid-19 untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), dengan 5 metode dalam pelaksanaannya yaitu Inkulturasi, Discovery, Design, Define, dan Refelection. Dengan melibatkan asset yang ada yaitu karang taruna desa Cekok. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat setelah diadakannya sosialisasi diperoleh sebesar 91,675% berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: *Covid-19, Edukasi, Protokol Kesehatan, Kesadaran Masyarakat*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh penduduk Indonesia. Dampak ini Tidak hanya di bidang kesehatan masyarakat, tetapi juga di bidang ekonomi, pendidikan, kemasyarakatan, dll. Pandemi dalam dua tahun terakhir telah memaksa orang untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat harus beradaptasi dengan gaya hidup era pandemi yaitu beradaptasi dengan disiplin Perjanjian Kesehatan Covid19, yang didesain untuk menekan penyebaran virus Covid-19.¹ Virus ini merupakan jenis penyakit baru yang ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyakit virus ini ditandai dengan gejala diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak napsu makan. Awalnya, gejala penyakit ini mirip dengan flu pada umumnya, tetapi berbeda dengan flu, virus COVID-19 dapat berkembang dengan cepat dan

¹ Ibrahim dan dkk, "Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat" 3, no. 2 (2020): 191.

menyebabkan infeksi yang lebih serius, kegagalan organ, dan bahkan kematian. Situasi ini sangat mungkin terjadi pada pasien dengan riwayat penyakit bawaan.²

Tingginya angka penularan kasus Covid-19 di Indonesia masih disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pandemi Covid-19 di masyarakat. Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah dengan tingkat penularan Covid-19 yang tinggi. Kondisi Kabupaten Ponorogo memiliki posisi yang strategis dan mobilitas warga yang cukup tinggi, sehingga kondisi di wilayah tersebut sangat rentan terhadap penyebaran Covid-19. Dalam hal ini, masyarakat Kabupaten Ponorogo harus waspada untuk mengatasi penyebaran Covid-19.³ Wilayah yang cukup terdampak dari adanya Covid-19 yaitu Desa Cekok. Desa Cekok terletak di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Desa Cekok ini menjadi salah satu Desa pertama yang terkena Covid-19 di Kecamatan Babadan. Bu Diana Sukawati selaku Kepala Desa Cekok mengatakan, virus covid-19 pertama kali menjangkit 2 orang santri yang pada saat itu liburan hari raya Idul Fitri pulang dari Pondok Temboro, Magetan. Sebelum sampai ke rumah kedua santri tersebut di karantina di Balai Desa Cekok dan di Swab yang kemudian hasil keluar dinyatakan positif. Penyebaran covid-19 mulai meluas kepada masyarakat yang memiliki riwayat bepergian dari luar kota. Meningkatnya penularan virus covid-19, pemerintah desa Cekok meminta masyarakat untuk tetap mematuhi prosedur protokol kesehatan untuk melindungi diri dan keluarganya dari Covid-19. Himbauan tersebut antara lain cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, hindari keramaian, gizi seimbang, dan pelarangan masyarakat mengadakan pertemuan besar.

Namun, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kedisiplinan protokol kesehatan Covid-19 menjadi salah satu faktor penyebab tingginya penyebaran Covid-19. Terutama masalah yang dihadapi oleh manajemen Pemerintah Desa Cekok diantaranya (1) Masyarakat masih mengabaikan tentang bahayanya penyakit virus Covid-19 sehingga masih mengabaikan protokol kesehatan, (2) masih banyaknya remaja yang suka kumpul-kumpul nongkrong dengan teman tanpa mematuhi protokol kesehatan, (3) wawasan pengetahuan masyarakat terlebih remaja tentang sadar bahaya Covid-19 dan model pencegahan Covid-19 masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan edukasi berupa sosialisasi yang maksimal.

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi di lingkungan Desa Cekok, berikut ini upaya yang dilakukan sebagai program kerja pengabdian masyarakat kepada lingkungan Desa Cekok diantaranya yaitu (1) edukasi masyarakat melalui program sadar bahaya covid-19 dengan mengadakan penyuluhan melibatkan remaja-remaja karang taruna Desa Cekok, (2) Pembagian

² Humaira Dinda Mulyadi dan Laras Nurbaeti Aziza, "Pentingnya Penerapan PHBS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Masyarakat," *UNNES* 1 (2020): 2.

³ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Data Covid-19*, 2021.

masker kepada masyarakat yang masih tidak memakai masker di tempat umum atau saat berinteraksi bersama warga lain, (3) Penyemprotan disinfektan di tempat umum dan rumah-rumah warga bersama remaja karang taruna Desa Cekok. Melalui program kerja pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya virus covid-19 dan selalu patuhi protokol kesehatan covid-19 untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

Metode

Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posyada), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dan sebagainya.⁴ Pada tahun 2021, LPPM IAIN Ponorogo menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program kerja ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, dan mengutamakan penggunaan aset dan potensi yang ada dan dimiliki oleh masyarakat.⁵ Aset yang berharga bagi pemerintahan Desa Cekok khususnya dalam pemberdayaan kepemudaan adalah Karang Taruna. Karang taruna desa Cekok ini terdiri dari tiga kelompok organisasi kepemudaan di setiap dusun (1) kelompok remaja masjid dusun Jambean, (2) kelompok remaja masjid dusun Krajan, dan (3) kelompok remaja dusun Sidomulyo. Dengan melibatkan aset yang ada, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahayanya virus covid-19 dan selalu disiplin protokol kesehatan covid-19 sebagai upaya menurunkan penularan virus covid-19 di desa Cekok. Kegiatan pengabdian ini didahului dengan diadakannya edukasi berupa sosialisasi sadar bahaya covid-19, dilanjutkan dengan pembagian masker dan penyemprotan disinfektan bersama remaja masyarakat desa Cekok.

Dalam metode ABCD, ada lima langkah kunci dalam melakukan proses penelitian terbimbing, antara lain:

1. *Inkulturasi* (Pengenalan)

Pada tahap ini dilakukannya proses komunikasi, memperkenalkan diri, dan menyampaikan maksud atau tujuan diadakannya pengabdian.⁶ Pengabdian ini diawali dengan komunikasi langsung dengan pemerintahan desa Cekok guna untuk memperkenalkan diri meminta izin mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah IAIN Ponorogo yang diadakan di desa Cekok dan sekaligus tujuan diadakannya adalah ingin mengetahui dan mengembangkannya aset yang dimiliki masyarakat desa Cekok.

⁴ Muhamad Ansori, "Metode Tahfidz dan Muraja'ah Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri" 1, no. 2 (April 2021): 142.

⁵ Arif Rahman Hakim dan dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2021).

⁶ Hakim dan dkk.

2. *Discovery* (Mengungkapkan informasi)

Tahap ini adalah proses pengungkapan informasi atau disebut sebagai *discovery*. Kegiatan yang dilakukan berupa pemetaan aset. Aset tidak selalu dalam bentuk uang, aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga masyarakat setempat merupakan aset yang utama.⁷ Hasil menggali informasi dengan pemerintah desa Cekok mengenai aset adalah aset yang berharga bagi pemerintahan Desa Cekok khususnya dalam pemberdayaan kepemudaan. Karang Taruna Desa Cekok ini terdiri dari tiga kelompok organisasi kepemudaan di setiap dusun (1) kelompok remaja masjid dusun Jambean, (2) kelompok remaja masjid dusun Krajan, dan (3) kelompok remaja dusun Sidomulyo.

3. *Design* (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)

Pada tahap ini penulis memperoleh informasi tentang aset yang dimilikinya. Tahap ini dilakukan setelah penemuan selesai, sehingga data yang diperoleh dapat disajikan. Hasil dari fase ini muncul dalam bentuk rencana kerja berdasarkan aset yang dimiliki.⁸ Program kerja yang akan dilaksanakan oleh KPM-DDR IAIN Ponorogo di desa Cekok adalah Edukasi masyarakat melalui program sadar bahaya covid-19 di desa Cekok. Dengan melibatkan remaja masyarakat/Karang taruna desa Cekok sebagai aset yang dimiliki desa ini.

4. *Define* (Mendukung keterlaksanaan program kerja)

Tahap ini pelaksanaan program kerja dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah berkomitmen melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam table program kerja.⁹ Pelaksanaan program kerja KPM-DDR ini diawali dengan diadakannya sosialisasi berupa edukasi masyarakat melalui program sadar bahaya covid-19, selanjutnya pembagian masker diberikan kepada masyarakat yang masih melanggar protokol kesehatan covid-19 dalam aktivitasnya sehari-hari, dan kegiatan terakhir adalah penyemprotan disinfektan di rumah-rumah warga dan tempat umum. Dengan melibatkan remaja masyarakat sebagai aset utama mempelancar terlaksananya kegiatan tersebut.

5. *Refelection* (Refleksi)

Pendekatan berbasis aset membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja (*outcome*). Hasil monitoring ini dapat disertai dengan sebuah refleksi berbentuk narasi dari setiap pertanyaan.¹⁰ Dalam kegiatan KPM, tahap ini merupakan tahap terakhir, untuk mengetahui keberhasilan program kerja maka diberikannya kuesioner angket

⁷ Hakim dan dkk.

⁸ Hakim dan dkk.

⁹ Hakim dan dkk.

¹⁰ Hakim dan dkk.

kepada peserta yaitu remaja masyarakat/karang taruna desa Cekok. Harapannya program kerja ini dapat diteruskan remaja karang taruna sebagai program kerja bulanan mereka.

Edukasi Masyarakat melalui Program Sadar Bahaya Covid-19

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan diterimanya saran penulis kepada pemerintah desa Cekok. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya virus Covid-19. Meski rambu-rambu peringatan seperti poster dan spanduk sudah dipasang di stan-stan, namun bahaya virus masih sangat rendah di desa tersebut. Kurangnya pemahaman yang memadai tentang penyebaran Covid-19 menyebabkan kurangnya disiplin dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Tidak hanya masyarakat yang tua saja, para remaja pun masih belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan covid-19 ketika nongkrong bersama teman-temannya. Padahal remaja yang seharusnya memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi mengenai bahaya virus covid-19 sebagai perisai keluarga harus menjadi contoh dan selalu mematuhi protokol kesehatan agar penyebaran rantai penularan menurun.



Gambar 1. Menggali informasi pemerintahan desa Cekok

Sebagai salah satu asset yang dimiliki desa Cekok, maka program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo ini bekerja sama dengan remaja masyarakat desa Cekok. Secara umum jadwal kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

Nama kegiatan	Waktu	Sasaran
Sosialisasi edukasi	09.30 – 11.00 WIB	Remaja masyarakat
Pembagian masker	13.00 – 14.30 WIB	Masyarakat
Penyemrotan disinfektan	15.00 – 14.30 WIB	Lingkungan masyarakat

1. Sosialisasi Edukasi Sadar Bahaya Covid-19

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Juni 2021 dimulai dari pukul 09.30 sampai 11.00 WIB dan bertempat di teras rumah saudara Usman. Karena dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak boleh membuat perkumpulan lebih dari 10 orang, maka penulis memberikan batasan sejumlah 9 peserta. Target dari pengabdian ini adalah remaja masyarakat, maka penulis bekerja sama dengan karang taruna untuk mendelegasikan perwakilan anggotanya sebagai peserta dari setiap dusun yaitu 3 perwakilan remaja dari dusun Jambean, 3 remaja dari dusun Krajan, dan 3 remaja dari dusun Sidomulyo. Tujuan dari sosialisasi edukasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya virus covid-19 dan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan covid19 untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 di desa Cekok.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi edukasi bersama remaja masyarakat

Kegiatan sosialisasi Covid-19 merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Penyampaian informasi kepada masyarakat diharapkan dapat menginspirasi motivasi untuk turut serta dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.¹¹ Bagian utama kegiatan sosialisasi ini yaitu menyampaikan materi Covid-19. Pemateri berasal dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sedang melakukan kuliah pengabdian masyarakat dengan tema kesehatan. Materi sosialisasi meliputi berbagai hal, yakni informasi mengenai bahaya Covid-19, cara pencegahan dan penularan Covid-19, titik lengah penularan, dan vaksinasi. Seperti yang disampaikan penulis upaya pencegahan dapat dilakukan masyarakat melalui perilaku hidup bersih dan sehat, sering mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilisasi, olahraga, dan konsumsi gizi

¹¹ Khariri, "Sosialisasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19) di Kelurahan Koja, Jakarta Utara" 1, no. 2 (September 2020): 39.

seimbang dan vitamin. Pencegahan lainnya berupa vaksinasi, sejauh ini program pemerintah vaksinasi masih belum merata karena kurang pahamnya masyarakat akan pentingnya vaksin bagi ketebalan tubuh dan masih banyak masyarakat yang takut juga terkait hoax vaksin yang beredar. Kunci keberhasilan upaya penanggulangan Covid-19 sangat bergantung pada peran masyarakat, karena diperlukan kerjasama dengan seluruh perangkat desa mulai dari RT, RW dan Desa.

Setelah pengenalan materi, langkah selanjutnya adalah diskusi interaktif antara peserta dan pemateri. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan penyampaian materi dan pemahaman yang telah diterima peserta.

2. Pembagian Masker

Penelitian tentang influenza manusia, penyakit mirip influenza, dan virus corona memberikan bukti bahwa memakai masker dapat mencegah penularan droplet, yang dapat menginfeksi orang yang kontak dengannya dan dapat mencemari lingkungan karena percikan. Virus corona dapat terinfeksi dan bertahan di udara ruangan tertutup dalam waktu lama, dan dapat menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang lain. Potensi manfaat penggunaan masker oleh orang sehat di masyarakat termasuk mengurangi risiko paparan pra-gejala dari orang yang terinfeksi, dan stigmatisasi orang yang memakai masker untuk pengendalian sumber infeksi.¹² Pemerintah juga sudah menghimbau penggunaan masker bagi yang sakit maupun sehat sebagai alat pelindung diri dari virus Covid-19. Namun tak sedikit masyarakat yang masih mengabaikan hal tersebut, maka peneliti mengajak remaja masyarakat untuk mengambil peran memberikan edukasi kepada masyarakat setempat.



Gambar 3. Pembagian masker

¹² Paduan Sementara, "Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid-19," 6 April 2020, 2.

Setelah edukasi berupa materi, penulis juga memberikan edukasi berupa pembagian masker kepada masyarakat sekitar. Bersama dengan remaja masyarakat desa Cekok, penulis berkeliling di sekitar terminal Seloaji. Masker dibagikan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang masih tidak memakai masker saat beraktivitas seperti tukang parkir, penjual warung, dan ibu-ibu saat berkumpul bersama tetangga. Bersamaan dengan Saat membagikan masker, masyarakat juga mendapat edukasi tentang penggunaan masker yang baik dan benar untuk mencegah Covid-19. Tujuan dari pembagian masker kali ini adalah mengedukasi masyarakat untuk mentaati kebiasaan menggunakan masker dan menghindari penyebaran Covid-19. Tanpa alasan apapun masyarakat harus bekerjasama saling melindungi diri dari penularan virus Covid-19.

3. Penyemprotan Desinfektan

Salah satu cara untuk mencegah penyebaran dan penyebaran virus Covid-19 adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan setiap saat. Anda bisa menyemprotkan disinfektan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Desinfektan adalah zat yang dapat membunuh patogen di lingkungan. Sanitizer biasanya mengandung glutaraldehyde dan formaldehyde. Penggunaan zat tersebut dulunya menjadi tanggung jawab tenaga medis, namun kini penggunaan zat tersebut tidak hanya digunakan di rumah sakit, tetapi juga sering digunakan di masyarakat. Selain zat-zat tersebut, ada beberapa zat yang dapat digunakan sebagai disinfektan yaitu bahan dalam deterjen dan pembersih lantai, bahan pembantu yang dapat digunakan adalah ethanol dan isopropanol.¹³ Disinfektan digunakan secara efektif untuk membunuh virus, tetapi jika tidak ada tindakan yang diambil untuk membatasi mobilisasi, penyebarannya tidak akan terkendali.¹⁴

¹³ Asa Khafidatul Khasanah dkk., "Sosialisasi Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Plamongansari, Semarang, Jawa Tengah," t.t.

¹⁴ Annisa Lazuardi Larasati dan Chandra Haribowo, "Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat" 5, no. 2 (2020): 139.



Gambar 4. Penyemprotan disinfektan

Menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan disinfektan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tugas masyarakat, termasuk masyarakat di desa, khususnya desa Cekok. Penyemprotan ini bekerja sama dengan ketua satgas dusun Jambean desa Cekok sebagai arahan dalam pembuatan cairan desinfektan. Bahan yang digunakan adalah:

- Cairan pemutih (Hipoklorit) berupa so-klin pemutih
- Karbol atau Lysol (Fenol) berupa wipol
- Pembersih lantai (Benzalkonium Klorida) berupa super pell

Semua bahan tersebut dicampur dan dimasukkan wadah tangki alat penyemprotan. Bersama dengan remaja masyarakat sekitar, sasaran penyemprotan ini adalah di rumah-rumah warga dan tempat umum seperti mushola, warung dan pos jaga kampling. Penyemprotan dilakukan terhadap benda yang sering disentuh manusia, seperti tombol lampu, gagang pintu, tempat duduk. Penyemprotan rutin dapat dilakukan 2 minggu sekali terhadap tempat yang sering dibuat aktivitas masyarakat.

Tingkat Kesadaran Masyarakat melalui Program Sadar Bahaya Covid-19

Kegiatan sosialisasi sebagai program dari Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pre-test, penyampaian materi, dan post-test. Kelompok responden pada penyuluhan ini yaitu remaja karang taruna Desa Cekok. Remaja karang taruna terpilih menjadi mitra sebagai responden dalam sosialisasi bahaya Covid-19 di lingkungan Desa Cekok untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman dalam sosialisasi yang telah dilaksanakan dan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari serta berhati-hati dalam menjalankan aktivitas.

Tahap akhir dari sosialisasi adalah dengan memberikan post-test berupa lembar kuesioner Google form yang dipublikasikan melalui WhatsApp masing-masing peserta. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi kumpulan pertanyaan. Pertanyaan

tersebut harus dijawab sesuai dengan kondisi masing-masing responden. Dan kuesioner yang digunakan dalam post-test ini adalah kuesioner tertutup artinya setiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban.¹⁵ Tujuan diberikanya kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penulis dalam memberi perubahan masyarakat mengenai edukasi sadar bahaya covid-19 lewat program kerja ini.

Aspek Variabel	Presentase	Kategori
Pengetahuan mengenai Covid-19	66,7%	Baik
Pemahaman mengenai Covid-19	100%	Sangat Baik
Sikap terhadap Covid-19	100%	Sangat Baik
Perilaku terhadap Covid-19	100%	Sangat Baik
Total	91,675%	Sangat Baik

Tabel 1. Hasil presentase tingkat kesadaran remaja

Pada post-test ini penulis menggunakan empat indikator sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan sosialisasi. Hasil kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta dari perwakilan dusun desa Cekok yaitu dusun Jambean, Krajan, dan Sidomulyo pengetahuan mengenai Covid-19 66,7%, pemahaman mengenai Covid-19 100%, sikap terhadap Covid-19 100%, dan perilaku terhadap covid-19 100%. Total dari keseluruhan presentase ini 91,675% yang menunjukkan kategori sangat baik. Berikut ini uraian dari masing-masing indikator tersebut.

1. Pengetahuan mengenai Covid-19

Sebanyak 66,7% peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori “Baik” karena mengetahui tentang bahaya Covid-19, cara pencegahan dan penularan Covid-19, titik lengah penularan, dan vaksinasi. Sedangkan sisanya 33,3% peserta baru pertama kali ini mengikuti sosialisasi bahaya virus Covid-19.

2. Pemahaman mengenai Covid-19

Melalui sosialisasi hasil 100% peserta memiliki tingkat pemahaman “sangat baik” karena dapat memahami maksud dan resiko yang akan terjadi apabila kebijakan protokol kesehatan tersebut tidak dijalankan.

3. Sikap terhadap Covid-19

Hasil 100% tingkat kesadaran menunjukkan kategori “sangat baik” sikap peserta akan mematuhi kebijakan dan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

¹⁵ Linda Setiawan dan Isah Bela Mulyawati, “Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19” 3, no. 1 (2020).

Dengan melakukan pembatasan aktivitas dan mengurangi mobilisasi massa, diwajibkan memakai masker, sering cuci tangan atau memakai handsanitizer tidak menutup kemungkinan sebagian masyarakat merasa dirugikan. Pemberian edukasi vaksinasi, peserta yang awalnya tidak berminat menjadi tertarik untuk mengikuti vaksinasi. Vaksin dapat melindungi tidak hanya orang, tetapi juga orang yang tidak kebal, seperti orang dengan usia tertentu atau menderita penyakit tertentu. Vaksin akan membuat tubuh manusia mengenali virus penyebab penyakit tertentu, sehingga akan menjadi lebih kental saat terkena virus. Cakupan vaksinasi yang tinggi dan konsisten akan menghasilkan herd immunity, yang dapat mencegah penularan dan keparahan penyakit. Oleh karena itu, diharapkan dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

4. Perilaku terhadap Covid-19

Melalui sosialisasi tingkat kesadaran perilaku peserta terhadap Covid-19 adalah 100% dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menumbuhkan minat peserta untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dari virus dengan rutin menyemprot desinfektan di lingkungan rumah. Peserta juga dapat berperan menyampaikan pesan edukasi untuk memahami bahaya Covid-19 dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil keseluruhan tingkat kesadaran masyarakat setelah diadakannya sosialisasi diperoleh sebesar 91,675% hal ini menunjukkan tingkat kesadaran peserta sangat baik. Perlu menanamkan sebuah kebiasaan dalam masyarakat seperti dengan diadakan sosialisasi secara berkala tujuannya agar meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya Covid-19. Bukan hanya tugas pemerintah saja, remaja masyarakat harus mengambil peran tersebut untuk saling kerjasama menjalankan demi terputusnya rantai penularan Covid-19 khususnya di desa Cekok. Dukungan dari pemerintah desa Cekok dan masyarakat menjadi faktor pendukung terlaksanakannya kegiatan sosialisasi edukasi bahaya Covid-19 di desa Cekok. Antusiasme karang taruna sebagai asset desa Cekok dengan memberikan delegasi perwakilan anggotanya sebagai peserta sosialisasi. Kendala waktu untuk pelaksanaan pelatihan, adanya keterlambatan peserta selama 30 menit dari jadwal yang telah direncanakan. Minimnya dana juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan program penyemprotan untuk pembelian bahan desinfektan. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi penulis. Rencana tindak lanjut dari program ini adalah dilanjutkannya program sosialisasi edukasi Covid-19 secara rutin oleh remaja karang taruna, mengingat 33,3% peserta belum pernah mengikuti sosialisasi Covid-19.

Kesimpulan

Program Edukasi Peduli Covid19 merupakan kegiatan penting yang dapat dijadikan sebagai pengabdian mahasiswa untuk membantu menghentikan penyebaran virus Covid-19 khususnya di Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Metode ABCD digunakan dalam implementasinya berupa 5 metode yaitu integrasi, penemuan, desain, definisi dan refleksi. Kegiatan diawali dengan materi edukasi berupa sosialisasi kesadaran bahaya covid19. Sembilan peserta yang diwakili oleh kelompok pemuda desa Cekok mengikuti kegiatan tersebut. Materi sosial meliputi berbagai konten yaitu informasi tentang bahaya Covid-19, cara pencegahan dan penyebaran Covid-19, titik tengah penyebaran, dan vaksin. Edukasi tambahan berupa pembagian masker kepada masyarakat terutama yang belum memakai masker saat beraktivitas seperti tukang parkir, penjaga toko dan ibu-ibu yang bertemu dengan tetangga. Edukasi terakhir berupa penyemprotan desinfektan bersama remaja masyarakat di rumah-rumah warga dan tempat umum. Tujuannya sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dari virus yang menempel di tempat-tempat yang sering dibuat aktivitas.

Berdasarkan hasil data angket kuesioner hasil keseluruhan tingkat kesadaran masyarakat setelah diadakannya sosialisasi diperoleh sebesar 91,675% berada pada kategori sangat baik. Kegiatan sosialisasi edukasi ini perlu dilanjutkan secara rutin agar masyarakat bisa tetap menyadari akan bahayanya virus Covid-19.

Referensi

- Ansori, Muhamad. "Metode Tahfidz dan Muraja'ah Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri" 1, no. 2 (April 2021): 142.
- Hakim, Arif Rahman, dan dkk. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2021.
- Ibrahim, dan dkk. "Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat" 3, no. 2 (2020): 191.
- Khariri. "Sosialisasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19) di Kelurahan Koja, Jakarta Utara" 1, no. 2 (September 2020): 39.
- Khasanah, Asa Khafidatul, Dessy Saraswati, Salsabila Rusyda, dan Vrindo Hangga. "Sosialisasi Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Plamongansari, Semarang, Jawa Tengah," t.t.
- Larasati, Annisa Lazuardi, dan Chandra Haribowo. "Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat" 5, no. 2 (2020): 139.
- Mulyadi, Humaira Dinda, dan Laras Nurbaeti Aziza. "Pentingnya Penerapan PHBS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Masyarakat." *UNNES* 1 (2020): 2.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. *Data Covid-19*, 2021.

Dewi Ambarwati

Strategi Penerapan Budaya Anti Korupsi pada Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Sementara, Paduan. “Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid-19,” 6 April 2020, 2.

Setiawan, Linda, dan Isah Bela Mulyawati. “Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19” 3, no. 1 (2020).